

# **BAB 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Di perguruan tinggi selain mengikuti proses pembelajaran atau perkuliahan, mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan lain (non akademis) yang ada di perguruan tinggi tersebut sesuai dengan minatnya. Di dalam pedoman umum tentang organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi tanggal 30 Juni 1999 pasal 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah no. 60 tentang Pendidikan Tinggi pasal 109 membahas tentang hak Mahasiswa, salah satunya membahas tentang hak mahasiswa dalam berorganisasi di lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya Peraturan Pemerintah no. 60 tentang Pendidikan Tinggi mahasiswa mempunyai legalitas dalam mendirikan organisasi dan mendapat pengakuan dari pihak pendidikan tinggi.

Salah satu kegiatannya adalah organisasi kemahasiswaan atau biasa disebut Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Majelis Tinggi Mahasiswa (MTM). Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berperan sebagai pelaksana keputusan, sedangkan Majelis Tinggi Mahasiswa (MTM) berperan dalam melakukan legislasi serta pengawasan dalam hal pelaksanaan keputusan apakah sudah sesuai dengan tujuan atau tidak. Di Universitas Negeri Jakarta Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Majelis Tinggi Mahasiswa (MTM) mempunyai beberapa tingkatan, mulai dari Badan Eksekutif Mahasiswa dan Majelis Tinggi Mahasiswa tingkat jurusan, Program Studi (prodi), Fakultas dan yang paling tinggi adalah tingkat universitas.

Di Universitas Negeri Jakarta terdapat 7 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Pendidikan, di dalam Fakultas Ilmu Pendidikan terdapat 8 Program Studi (Prodi) yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Khusus,

Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan Konseling, Manajemen Pendidikan, Teknologi Pendidikan dan Psikologi dimana setiap Program Studi tersebut mempunyai organisasi pemerintahan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa. Dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai organisasi pemerintahan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Badan Eksekutif Mahasiswa diharapkan memiliki komitmen yang tinggi baik komitmen individual dari setiap anggota Badan Eksekutif Mahasiswa maupun komitmen dari segi organisasinya. Karena dengan komitmen yang tinggi dari setiap anggotanya maka tujuan-tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh organisasi bisa tercapai. Oleh sebab itu komitmen berorganisasi sangat dibutuhkan.

Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa komitmen organisasional (*organizational commitment*) merupakan suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak terhadap tujuan-tujuan organisasi serta memiliki keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain hal ini berkaitan dengan sikap dari anggota Badan Eksekutif Mahasiswa yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan dari individu tersebut atas nilai dan tujuan organisasinya serta memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras untuk organisasi sehingga membuat individu tersebut nyaman dan tetap ingin menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi atau paling tidak sampai masa baktinya sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa telah berakhir.

Ada beberapa proses yang harus dilalui dalam perekrutan menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan diantaranya adalah latihan dasar kepemimpinan dan wawancara. Dengan kedua proses diharapkan bisa menjadi tolak ukur apakah mahasiswa yang ingin menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa memiliki komitmen organisasional atau tidak. Jika memiliki komitmen organisasional yang tinggi maka kemungkinan besar akan direkrut menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa.

Namun ternyata masih ada juga anggota Badan Eksekutif Mahasiswa yang memiliki komitmen cenderung fluktuatif atau berubah-ubah. Hal ini dibuktikan dengan *preliminary study* dalam bentuk wawancara ke beberapa sumber. Narasumber yang diwawancarai adalah anggota Badan Eksekutif Mahasiswa bagian sumberdaya manusia dan Lembaga Legislatif yang mengawasi Badan Eksekutif Mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara terindikasi ada beberapa masalah terkait komitmen organisasional. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya tanggung jawab, tidak datang tepat waktu ketika ada rapat dan disertai alasan-alasan seperti tugas kuliah dsb. Seharusnya jika sudah menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa hal-hal yang demikian tidak boleh terjadi, karena saat mendaftar untuk menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa sudah mengetahui resiko yang akan dihadapi nantinya ketika diterima menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa.

Berbagai macam faktor dapat dikaitkan dengan komitmen organisasional baik faktor eksternal seperti budaya organisasi maupun internal seperti kepribadian (Colquitt, LePine dan Wesson, 2015). Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada faktor internal yaitu kepribadian..

King (2007) mendefinisikan kepribadian sebagai suatu pola pikiran, emosi dan perilaku yang bertahan dan berbeda yang menjelaskan cara seseorang beradaptasi dengan dunia. Hal inilah yang membuat setiap individu berbeda dengan yang lainnya dan secara otomatis respon dan perilaku yang muncul akan berbeda dari setiap orang khususnya dalam hal berorganisasi.

Diberbagai penelitian terdapat berbagai macam teori mengenai kepribadian, namun setiap orang memiliki keunikannya masing-masing sehingga kepribadian dari setiap individu akan berbeda. Namun teori faktor 5 besar kepribadian adalah teori yang dapat diterima secara umum dan sudah lazim digunakan dalam berbagai penelitian.

McCrae dan John (1991) mengelompokkan kepribadian manusia menjadi 5 besar trait kepribadian, trait-trait kepribadian tersebut adalah *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism*. *Openness to*

*experience* sering dikaitkan dengan IQ yang lebih tinggi, nilai-nilai liberal, keterbukaan pikiran, dan toleransi. Selanjutnya *conscientiousness* dihubungkan dengan kualitas persahabatan yang lebih baik (Jensen-Campbel & Malcolm, 2007 dalam King, 2010) dan telah menunjukkan berkaitan perilaku-perilaku sehat dan panjang umur. Tipe kepribadian selanjutnya adalah *extraversion* yaitu sering dikaitkan dengan orang yang ekstrovert dan lebih mungkin terlibat dalam berbagai kegiatan sosial (Emmons & Diener, 1986, dalam King, 2010). Tipe keempat adalah *agreeableness*, tipe ini berkaitan dengan kedermawanan dan ketika diminta membuat satu keinginan untuk segala hal, mereka lebih mungkin membuat keinginan yang altruistik seperti perdamaian dunia (King & Broyles, 1997, dalam King, 2010). *Neuroticism* lebih sering dikaitkan dengan perasaan emosi negatif daripada emosi positif dalam kehidupan sehari-hari seseorang dan lebih lama mengalami keadaan negatif (Lucas & Fujita, 2000, dalam King, 2010).

Dari Kelima trait kepribadian tersebut pasti ada salah satu trait yang sangat cocok dalam hal berorganisasi dan mungkin juga ada yang tidak cocok, oleh sebab itu ditemukan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa yang memiliki komitmen organisasional yang kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas akan diteliti mengenai pengaruh trait kepribadian yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* secara simultan terhadap komitmen organisasional, khususnya pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara trait kepribadian yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*

secara simultan dengan komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

1.2.2 Apakah terdapat pengaruh trait kepribadian yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* secara simultan terhadap komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

1.2.3 Bagaimanakah trait kepribadian yang cocok bagi komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah: “Apakah terdapat pengaruh trait kepribadian yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* secara simultan terhadap komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh trait kepribadian yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* secara simultan terhadap komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh trait kepribadian yang terdiri dari *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* yang secara simultan terhadap komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.6.1.1. Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya di bidang Psikologi.
- 1.6.1.2. Memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu psikologi.
- 1.6.1.3. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh trait kepribadian yang terdiri dari 5 trait yaitu *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism* terhadap komitmen organisasional pada anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk kepentingan dalam hal organisasi khususnya organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa.